

## **IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

#### **1. Profil Sekolah**

SDN 5 Pesisir Tengah berdiri di atas tanah seluas 2400 m<sup>2</sup> yang berlokasi di Jl. Seroja Pasar Mulia Barat Kelurahan Pasar Krui Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung. Sekolah ini terletak sekitar 20 m dari bibir pantai. SDN 5 Pesisir Tengah ini memiliki 8 ruang belajar dan ruang penunjang seperti UKS, musholla, perumahan penjaga sekolah, dapur, WC, dan gudang dalam kondisi baik.

SDN 5 Pesisir Tengah memiliki 15 tenaga pendidik yang terdiri atas 12 guru berstatus PNS dan 3 guru berstatus honorer dengan kualifikasi pendidikan mulai dari DII sampai dengan S1. Dari 16 guru yang berstatus PNS tersebut terdiri atas 1 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Sedangkan 3 guru yang berstatus honorer terdiri atas 1 orang laki-laki dan 2 orang perempuan. Dari 16 orang guru PNS terbagi menjadi Kepala Sekolah, guru kelas I – VI, guru, dan guru bidang studi.

Kelas III di SDN 5 Pesisir Tengah terdiri dari dua kelas yaitu kelas IIIA dan IIIB. Kelas yang dijadikan subjek penelitian ini adalah kelas IIIA. Siswa di kelas IIIA berjumlah 28 orang siswa yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Kelas IIIA diampu oleh ibu Syumayati, A.Ma.Pd.

## 2. Deskripsi Awal

Untuk memperoleh data awal sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu dilakukan observasi dan diskusi bersama guru dan siswa kelas IIIA terhadap proses pembelajaran yang dilakukan pada tahun pelajaran 2013/2014. Dari observasi awal dapat diidentifikasi bahwa proses pembelajaran belum berjalan seperti yang diharapkan. Sehingga diduga menyebabkan rendahnya sikap sosial siswa. Diketahui pula bahwa keterampilan mitigasi bencana alam tsunami yang dimiliki siswa masih rendah. Padahal, SDN 5 Pesisir Tengah terletak hanya sekitar 20 meter dari bibir pantai. Secara rinci penyebab rendahnya sikap sosial dan keterampilan siswa tersebut disebabkan oleh:

1. Rendahnya pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap potensi bencana alam di lingkungannya.
2. Rendahnya karakter siap siaga pada siswa.
3. Belum diajarkannya keterampilan mitigasi di sekolah sebagai persiapan dalam menghadapi bencana alam.
4. Pembelajaran berpusat hanya pada guru saja.
5. Siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran
6. Siswa belum dibiasakan dengan proses pembelajaran berkelompok.
7. Belum digunakannya metode yang tepat dan bervariasi.
8. Belum diterapkannya pendekatan *scientific* dalam pembelajaran.

## 3. Refleksi Awal

Dari hasil observasi yang telah diperoleh, maka direncanakan proses pembelajaran yang dapat mengembangkan aktivitas yang melibatkan siswa

secara aktif dan dapat memberikan kebermaknaan pada diri siswa sehingga pengetahuan, sikap, dan keterampilan mereka dapat meningkat.

Dalam pembelajaran ini, pendekatan dan metode yang tepat untuk digunakan adalah pendekatan *scientific*, metode *learning together*, dan metode simulasi. Pendekatan *scientific* tepat untuk digunakan karena pendekatan ini memang telah dicanangkan di dalam kurikulum 2013. Selain itu, penerapan pendekatan ini mengembangkan aktivitas siswa yaitu mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyaji, menalar, dan mencipta. Tujuh aktivitas belajar tersebut merupakan aktivitas dalam mengembangkan keterampilan berpikir untuk mengembangkan ingin tahu siswa. Penerapan metode *learning together* dapat membantu peserta didik dengan saling bekerja sama antar peserta didik karena peserta didik yang pintar dapat menjadi tutor bagi peserta didik yang berkemampuan rendah. Sedangkan penerapan metode simulasi dapat membantu peserta didik untuk meresapi atau merasakan sebuah suasana khususnya suasana evakuasi saat terjadi bencana alam tsunami.

Karena SDN 5 Pesisir Tengah terletak di wilayah rawan bencana alam tsunami, maka direncanakan pula proses pembelajaran yang memenuhi syarat karakter siap siaga bencana alam untuk memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan mengenai potensi bencana alam yang ada di lingkungannya sejak dini agar peserta didik mampu berperan aktif dalam pengurangan risiko bencana baik pada diri sendiri maupun lingkungannya.

#### **4. Prosedur Pelaksanaan Kegiatan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2013/2014 dalam tiga siklus dengan dua kali pertemuan tiap siklusnya.

Tabel 4. Jadwal Pelaksanaan Penelitian.

No.	Siklus	Pertemuan	Hari/Tanggal	Pukul
1	I	1	Senin, 14 April 2014	07.30-08.05 08.05-08.40
2		2	Selasa, 15 April 2014	08.40-09.15 (09.15-09.30: Istirahat) 09.30-10.05 10.05-10.40 (10.40-10.55: Istirahat) 10.55-11.30 11.30-12.05 12.05-12.40
3	II	1	Jum'at, 18 April 2014	07.30-08.05 08.05-08.40 08.40-09.15 (09.15-09.30: Istirahat) 09.30-10.05 10.05-10.40 10.55-11.15
4		2	Sabtu, 19 April 2014	07.30-08.05 08.05-08.40 08.40-09.15 (09.15-09.30: Istirahat) 09.30-10.05 10.05-10.40 (10.40-10.55: Istirahat) 10.55-11.30 11.30-12.05
5	III	1	Senin, 21 April 2014	07.30-08.05 08.05-08.40
6		2	Selasa, 22 April 2014	08.40-09.15 (09.15-09.30: Istirahat) 09.30-10.05 10.05-10.40 (10.40-10.55: Istirahat) 10.55-11.30 11.30-12.05 12.05-12.40

## B. Pelaksanaan Kegiatan dan Hasil Penelitian Siklus I

### 1. Perencanaan

Kegiatan perencanaan siklus I ini diawali dengan mengenalkan pendekatan *scientific*, metode *learning together*, metode simulasi, dan

indikator-indikator yang akan diamati kepada guru kelas IIIA dan teman sejawat yang bertindak sebagai observer saat pelaksanaan penelitian untuk membentuk kesamaan persepsi saat kegiatan observasi, sedangkan peneliti sebagai guru yang mengajar di kelas IIIA.

Sebelum dilaksanakan proses pembelajaran siklus I, II dan siklus III dengan menggunakan pendekatan *scientific* bermuatan karakter siap siaga pada siswa kelas IIIA SDN 5 Pesisir Tengah, maka peneliti melakukan persiapan sebagai berikut:

- a. Menyiapkan perangkat pembelajaran sesuai dengan tema “Menjaga Kelestarian Lingkungan” diantaranya seperti pemetaan, silabus, RPP, lembar evaluasi yang terdiri dari soal dan kunci jawaban, sumber belajar (Komik Seri Siaga Bencana Tsunami untuk kelas III SD/MI), dan media pembelajaran (Syair lagu “Siaga Tsunami”, gambar-gambar bencana tsunami, dan berbagai bentuk bangun datar) yang akan digunakan selama proses pembelajaran di kelas.
- b. Menyiapkan instrumen penilaian yang berupa lembar observasi untuk mengamati kegiatan guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung dan soal untuk tes formatif.

## 2. Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan pada siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan memadukan beberapa mata pelajaran dalam satu PBM meliputi PKN, Bahasa Indonesia, Matematika, dan SBDP dengan kompetensi dasar pada pertemuan 1 yaitu (1) menghargai kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah, (2) menerima Bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang dapat digunakan untuk mempersatukan bangsa, (3) gemar menggali informasi melalui membaca dan mendengarkan dari sumber lain berdasarkan rasa ingin tahu, (4) memuji keunikan kemampuan manusia dalam berkarya seni dan berkeaktivitas sebagai anugerah Tuhan, (5) menunjukkan sikap berani mengekspresikan diri dalam berkarya seni, dan (6) menyanyikan lagu anak-anak bertanda birama enam sesuai dengan isi lagu.

Sedangkan kompetensi dasar pada pertemuan 2 yaitu (1) menghargai kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah, (2) menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, kasih sayang, percaya diri, berani mengakui kesalahan, meminta maaf, dan memberi maaf di rumah dan sekolah dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru sebagai perwujudan moral Pancasila, (3) gemar menggali informasi melalui membaca dan mendengarkan dari sumber lain berdasarkan rasa ingin tahu, (4) menunjukkan perilaku teliti dan rapi dengan menata benda-benda di sekitar dengan cara melipat rapi dengan memperhatikan simetri lipatnya, (5)

menemukan unsure dan sifat bangun datar, dan (6) menggambar berbagai bangun datar dengan keliling atau luas yang sama.

Dengan indikator yang harus dicapai pada pertemuan 1 yaitu (1) saling menghargai dan kerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok, (2) menunjukkan perilaku senang menggunakan Bahasa Indonesia dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan kepada guru dan teman di sekolah, (3) menuliskan pokok-pokok informasi yang diperoleh dengan tepat, (4) menyebutkan benda-benda yang mempunyai kemiripan dengan bangun datar, (5) menggambar bangun datar yang mempunyai kemiripan dengan benda-benda disekitar, dan (6) menunjukkan perilaku teliti dan rapi dalam menggambar bangun datar.

Sedangkan indikator yang harus dicapai pada pertemuan 2 yaitu (1) saling menghargai dan kerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok, (2) membiasakan berperilaku tanggung jawab dan peduli terhadap sesama di lingkungan sekolah, (3) menuliskan pokok-pokok informasi yang diperoleh dengan tepat, (4) bersyukur atas suara manusia sebagai anugerah Tuhan YME, (5) menunjukkan sikap percaya diri saat bernyanyi, dan (6) menyanyikan lagu dengan irama yang tepat.

#### **a. Pertemuan 1**

Pelaksanaan siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin, 14 April 2014 pada pukul 07.30 s/d 12.40 WIB dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut.

- 1) Sebelum memulai pelajaran. siswa dibagi menjadi enam kelompok heterogen. Siswa diminta untuk berhitung satu sampai enam, siswa yang mendapatkan nomor yang sama berkumpul menjadi satu

kelompok belajar. Awalnya, beberapa siswa belum bisa menerima teman yang menjadi satu kelompoknya, yaitu kelompok 1 dan kelompok 2. Namun setelah diberikan pengertian pembelajaran pun dapat dilanjutkan kembali.

- 2) Guru memulai kegiatan belajar dengan mengajarkan kepada siswa lagu “Siaga Tsunami”. Siswa diajak untuk menyanyikan lagu tersebut bersama-sama. Sebagian besar siswa belum bisa menyanyikan salah satu baris dari lagu tersebut dan ada beberapa nada yang salah. Namun guru tetap membimbing siswa bernyanyi yaitu dengan mencontohkan beberapa kali lalu siswa mengikuti.
- 3) Setiap kelompok diminta untuk bernyanyi dengan percaya diri secara bergantian dan siswa yang berani maju ke depan diminta untuk memimpin teman-temannya bernyanyi. Siswa yang belum bisa bernyanyi dengan baik juga diminta untuk maju kedepan dan menyanyikan lagu Siaga Tsunami dengan dibimbing oleh guru.
- 4) Setelah bernyanyi, guru bertanya jawab dengan siswa mengenai isi dari syair lagu yang telah dinyanyikan bersama-sama.
- 5) Siswa diminta mengamati pantai yang terlihat dari jendela kelas.
- 6) Guru dan siswa bertanya jawab mengenai perbedaan antara gambar saat pantai normal dengan gambar saat terjadi tsunami. Kemudian guru bertanya kepada siswa, “Anak-anak, apa yang kalian lihat pada gambar ini?”, “Sebutkan apasaja perbedaan antara gambar pertama dengan gambar kedua?”.
- 7) Selanjutnya guru membagikan komik dan LKS kepada setiap kelompok. Secara berkelompok, siswa membaca komik mengenai

bencana alam tsunami. Masing-masing kelompok mempunyai tugas untuk mencari informasi sebanyak-banyaknya terkait dengan informasi dari komik yang dibaca. Setiap kelompok hanya diberikan satu komik saja. Hal ini dimaksudkan untuk membangun kekompakan, tanggungjawab, kerjasama, dan kepedulian di dalam kelompok.

- 8) Melalui LKS, setiap kelompok menentukan dan menuliskan pokok-pokok informasi. Kelompok 1 dan 2 masih terlihat sifat individualisnya dan kurang berkerjasama, hal ini tampak saat membaca siswa masih berebut komik dengan temannya. Kelompok 5 awalnya terlihat kompak namun terjadi perselisihan dalam kelompok. Sedangkan kelompok 3, 4, dan 6 melaksanakan diskusi dengan aktif dan kompak.
- 9) Secara acak, guru menunjuk siswa sebagai perwakilan kelompok untuk menyampaikan informasi apasaja yang mereka dapatkan setelah mengerjakan LKS tersebut. Kemudian guru dan siswa menyimpulkan hasil diskusi yang telah disampaikan.

## **b. Pertemuan 2**

Pelaksanaan siklus I pertemuan ke 2 dilaksanakan pada hari Selasa, 15 April 2014 pukul 07.30-12.40 WIB dengan langkah-langkah pelaksanaan sebagai berikut.

- 1) Siswa diminta untuk mengamati ruangan kelasnya. Guru meminta siswa menyebutkan benda apa saja yang ada di dalam kelas.

- 2) Melalui diskusi, setiap kelompok mencatat benda-benda yang ada di dalam kelas sebanyak-banyaknya. Siswa terlihat bersemangat saat mencatat dan berusaha mencari sebanyak banyaknya.
- 3) Setiap perwakilan kelompok menyebutkan nama benda yang telah dicatat.
- 4) Guru menjelaskan materi bangun datar segitiga, persegi, persegi panjang, dan trapesium.
- 5) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya hal-hal yang belum dimengerti.
- 6) Dengan acak guru menunjuk siswa untuk memberikan contoh benda-benda yang mempunyai kemiripan dengan bangun datar. Kemudian siswa berdiskusi kembali untuk mengelompokkan nama-nama benda tersebut sesuai dengan bentuknya.
- 7) Setelah diskusi selesai, setiap perwakilan kelompok bergantian membacakan hasil diskusinya.
- 8) Siswa diminta untuk membaca komik tsunami mengenai proses terjadinya tsunami. Pada kegiatan ini, kelompok 1 awalnya berebut untuk membaca, namun setelah diberi pengertian akhirnya mereka dapat berbagi satu sama lain. Kelompok 2 masih berebut satu sama lain. Sedangkan kelompok yang lain dapat saling berbagi dan bergantian saat membaca.
- 9) Masing-masing kelompok mengerjakan LKS untuk mencari informasi sebanyak-banyaknya terkait dengan informasi dari komik tsunami. Pada kegiatan ini kelompok 1 sudah mulai bisa bekerjasama. Pada kelompok 2 masih ada satu anggota yang sibuk

sendiri. Sedangkan kelompok 3, 4, dan 5 melaksanakan diskusi dengan baik. Dan kelompok 6 terlihat sangat kompak pada pertemuan hari ini. Selanjutnya setiap perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusi mereka.

- 10) Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru menunjuk beberapa siswa untuk menyimpulkan materi apa saja yang telah dipelajari.
- 11) Guru memberikan tes formatif untuk dikerjakan oleh siswa. Sebelum mengerjakan, guru menjelaskan pentingnya kejujuran saat mengerjakan soal. Siswa yang berpotensi untuk mencontek dipisahkan bangkunya dari temannya. Saat mengerjakan tes, tidak ada siswa yang mencontek dan siswa mengerjakan dengan kondusif.

### **3. Hasil Observasi**

Setelah dilakukan pengamatan atau observasi terhadap pelaksanaan proses pembelajaran diperoleh data sebagai berikut.

#### **a. Kinerja Guru**

Hasil pengamatan terhadap kinerja guru dalam penerapan pendekatan *scientific* bermuatan karakter siap siaga siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Rekapitulasi Kinerja Guru Siklus I.

No.	Aspek yang diamati	Nilai		
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata perindikator
	Kegiatan Pendahuluan			
1	Apersepsi dan Motivasi	13	14	13,5
2	Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan	7	7	7
	Kegiatan Inti			
3	Penguasaan Materi Pelajaran	13	13	13
4	Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik	26	27	26,5
5	Penerapan <i>Pendekatan scientific</i>	22	23	22,5
6	Penerapan Metode <i>Learning Together</i>	7	7	7
7	Penerapan Metode Simulasi	13	14	13,5
8	Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu	15	15	15
9	Pemanfaatan Sumber Belajar/Media dalam Pembelajaran	19	19	19
10	Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran	18	19	18,5
11	Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran	6	6	6
	Kegiatan Penutup			
12	Penutup pembelajaran	12	13	12,5
Jumlah		171	177	174
Nilai rata-rata pertemuan		68,40	70,80	69,60
Nilai rata-rata siklus I		69,60		
Kategori		Cukup Baik		

Berdasarkan tabel 5, kinerja guru dalam pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 diperoleh rata-rata nilai sebesar 68,40 dan pada pertemuan 2 diperoleh rata-rata nilai sebesar 70,80. Rata-rata nilai kinerja guru siklus I diperoleh dengan menentukan rata-rata dari pertemuan 1 dan pertemuan 2. Jadi, rata-rata kinerja guru siklus I diperoleh nilai 69,60 dengan kategori pada interval cukup baik.

b. Keterampilan Mitigasi

Hasil pengamatan terhadap keterampilan mitigasi dalam penerapan pendekatan *scientific* bermuatan karakter siap siaga siklus III dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Rekapitulasi Keterampilan Mitigasi Siklus I.

No.	Aspek yang diamati	Nilai		
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata perindikator
1	Mengetahui bencana alam yang berpotensi di lingkungan tempat tinggalnya	85,71	89,29	87,50
2	Mengetahui dampak dari tsunami	76,19	91,67	83,93
3	Mengetahui ciri-ciri akan terjadinya tsunami	67,86	72,62	70,24
4	Mengetahui apa saja yang harus dilakukan saat terjadi tsunami	55,95	55,95	55,95
5	Merespon instruksi yang diberikan	53,57	54,76	54,17
6	Memilih tempat penyelamatan yang sesuai	54,76	54,76	54,76
7	Dapat melakukan simulasi penyelamatan diri saat terjadi tsunami	33,33	33,33	33,33
Jumlah		427,37	452,38	439,88
Nilai rata-rata pertemuan		61,05	64,63	62,84
Nilai rata-rata siklus I		62,84		
Kategori		Cukup Baik		
Ketuntasan Klasikal		46,43%		

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa indikator keterampilan mitigasi yang secara berurutan dari yang terendah yaitu dapat melakukan simulasi penyelamatan diri saat terjadi tsunami, merespon instruksi yang diberikan, memilih tempat penyelamatan yang sesuai, mengetahui apa saja yang harus dilakukan saat terjadi tsunami, mengetahui ciri-ciri akan terjadinya tsunami, mengetahui dampak dari tsunami, dan yang tertinggi yaitu mengetahui bencana alam yang berpotensi di lingkungan tempat

tinggalnya. Hal ini dikarenakan dalam penanaman pengetahuan sebagai indikator dari keterampilan mitigasi dilakukan secara bertahap.

Diketahui pula keterampilan mitigasi dalam pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 diperoleh rata-rata nilai sebesar 61,05 dan pada pertemuan 2 diperoleh rata-rata nilai sebesar 64,63. Nilai keterampilan mitigasi siklus I diperoleh dengan menentukan rata-rata dari pertemuan 1 dan pertemuan 2. Jadi, rata-rata keterampilan mitigasi siklus I diperoleh nilai 62,84 dengan kategori pada interval cukup baik.

### c. Sikap Sosial

Hasil pengamatan terhadap sikap sosial dalam penerapan pendekatan *scientific* bermuatan karakter siap siaga siklus III dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Rekapitulasi Sikap Sosial Siklus I.

No.	Aspek yang diamati	Nilai		
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata perindikator
	<b>Tanggungjawab</b>			
1	Melaksanakan sesuatu sesuai dengan tugasnya	71,43	89,29	80,36
2	Bersama-sama menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan guru secara baik dan menunjukkan kerja sama yang baik.	66,07	76,79	71,43
3	Berkontribusi mengutarakan pikiran, pendapat, gagasan, dan kerja nyata sehingga tercipta penyelesaian kerja yang efektif.	84,82	69,64	77,23
4	Mengerahkan kemampuannya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dengan semaksimal mungkin.	79,46	87,50	83,48

5	Menyelesaikan tugas tidak melebihi waktu yang ditentukan	60,71	80,36	70,54
	<b>Empati</b>			
6	Mendahulukan kepentingan kelompok daripada kepentingan pribadi	58,93	62,50	60,72
7	Menolong teman yang membutuhkan pertolongan	59,82	59,82	59,82
8	Memahami keadaan teman	66,96	66,07	66,52
Jumlah		548,2	591,97	570,1
Nilai rata-rata pertemuan		68,53	74,00	71,26
Nilai rata-rata siklus I		71,26		
Kategori		Baik		
Ketuntasan Klasikal		46,43%		

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa indikator sikap tanggungjawab secara berurutan dari yang terendah yaitu menyelesaikan tugas tidak melebihi waktu yang ditentukan, bersama-sama menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan guru secara baik dan menunjukkan kerja sama yang baik, berkontribusi mengutarakan fikiran, pendapat, gagasan, dan kerja nyata sehingga tercipta penyelesaian kerja yang efektif, melaksanakan sesuatu sesuai dengan tugasnya, mengerahkan kemampuannya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dengan semaksimal mungkin. Sedangkan indikator sikap empati berdasarkan tabel 7 secara berurutan dari yang terendah yaitu menolong teman yang membutuhkan pertolongan, memahami keadaan teman, mendahulukan kepentingan kelompok daripada kepentingan pribadi.

Diketahui pula sikap sosial dalam pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 diperoleh rata-rata nilai sebesar 68,53 dan pada pertemuan 2 diperoleh rata-rata nilai sebesar 74,00. Nilai sikap sosial siklus I diperoleh dengan menentukan rata-rata dari pertemuan 1 dan pertemuan

2. Jadi, rata-rata sikap sosial siklus I diperoleh nilai 71,26 dengan kategori pada interval baik.

d. Hasil Belajar

Rata-rata nilai hasil belajar kognitif siklus I mencapai 69,34 (sudah memenuhi kkm yaitu 66) dengan persentase ketuntasan 64,29%. Secara terperinci mengenai hasil belajar pada siklus I terdapat pada lampiran.

#### 4. Refleksi

Selama proses pelaksanaan siklus I, peneliti dan observer menemukan beberapa hal yang menjadi catatan penting guna perbaikan pada siklus berikutnya, antara lain:

a. Berdasarkan hasil pengamatan kinerja guru diketahui bahwa:

- 1) Guru belum optimal menyampaikan secara jelas kepada siswa mengenai manfaat dari materi yang akan dipelajari.
- 2) Guru masih kesulitan dalam manajemen kelas, hal ini tampak pada masih ada siswa yang kurang memperhatikan dan masih ada kelompok yang berselisih.
- 3) Manajemen waktu dalam pelaksanaan pembelajaran kurang tepat.
- 4) Pertanyaan-pertanyaan guru kurang dapat mengajak seluruh siswa untuk aktif menjawab dan bertanya.

b. Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan mitigasi diketahui bahwa:

Siswa belum mencapai indikator 3 sampai 7 dan belum ada yang mencapai kategori baik, hal ini dikarenakan penanaman keterampilan mitigasi diberikan kepada siswa secara bertahap.

c. Berdasarkan hasil pengamatan sikap sosial diketahui bahwa:

- 1) Beberapa kelompok masih belum menunjukkan kerjasama yang baik di dalam kelompoknya.
- 2) Masih ada siswa yang malu-malu dalam mengungkapkan pendapat, bertanya, dan menjawab pertanyaan dari guru.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, peneliti menentukan perbaikan terhadap beberapa hal untuk pembelajaran pada pertemuan berikutnya dengan cara sebagai berikut:

- 1) Mengatur waktu pelaksanaan sehingga pembelajaran terlaksana tepat waktu.
- 2) Mengaitkan materi yang akan diajarkan dengan pengalaman nyata siswa.
- 3) Guru harus lebih tegas dalam manajemen kelas sehingga siswa yang kurang memperhatikan dapat fokus kembali pada pembelajaran.
- 4) Membimbing dan memberikan pengertian yang lebih kepada siswa mengenai pentingnya berkerjasama dan membangun kekompakan di dalam kelompok.
- 5) Memberikan pertanyaan dengan interaksi positif sehingga siswa yang masih malu-malu juga dapat ikut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
- 6) Menanamkan pentingnya sikap kepedulian dan tolong menolong terhadap sesama.
- 7) Memberikan materi mengenai bencana tsunami secara runtut dan mudah dipahami oleh siswa.

## **C. Pelaksanaan Kegiatan dan Hasil Penelitian Siklus II**

### **1. Perencanaan**

Kegiatan perencanaan siklus II ini dilaksanakan dengan melakukan persiapan sebagai berikut:

- a. Menyiapkan perangkat pembelajaran berdasarkan refleksi siklus I sesuai dengan tema “Menjaga Kelestarian Lingkungan” diantaranya seperti pemetaan, silabus, RPP, lembar evaluasi yang terdiri dari soal dan kunci jawaban, sumber belajar (Komik Seri Siaga Bencana Tsunami untuk kelas III SD/MI), dan media pembelajaran (Teks lagu “Siaga Tsunami”, gambar-gambar bencana tsunami, dan berbagai bentuk bangun datar) yang akan digunakan selama proses pembelajaran di kelas.
- b. Menyiapkan instrumen penilaian yang berupa lembar observasi untuk mengamati kegiatan guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung dan soal untuk tes formatif.

### **2. Pelaksanaan**

Kegiatan pelaksanaan pada siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan memadukan beberapa mata pelajaran dalam satu PBM meliputi PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, SBDP, dan PJOK dengan kompetensi dasar yang akan dicapai pada pertemuan 1 yaitu (1) melaksanakan kerjasama dalam keberagaman di rumah dan di sekolah, (2) meresapi keagungan Tuhan Yang Maha Esa atas penciptaan makhluk hidup, hidup sehat, benda dan sifatnya, energi dan perubahan, bumi dan alam semesta, (3) mengamati dan menemukan unsur dan sifat bangun datar sederhana, (4) berani mengekspresikan diri dalam berkarya, bernyanyi, dan menari, (5) menunjukkan rasa ingin tahu untuk mengamati alam di

lingkungan sekitar untuk mendapatkan ide dalam berkarya membuat karya konstruksi dengan memanfaatkan bahan di lingkungan, (6) menunjukkan kerjasama, percaya diri, dan berani dalam melakukan berbagai aktivitas fisik dalam bentuk permainan yang menyenangkan, dan (7) menghargai tubuh dengan seluruh perangkat gerak dan kemampuannya sebagai anugerah Tuhan yang tidak ternilai.

Sedangkan kompetensi dasar yang akan dicapai pada pertemuan 2 yaitu (1) melaksanakan kerjasama dalam keberagaman di rumah dan di sekolah, (2) gemar menggali informasi melalui membaca dan mendengarkan dari sumber lain berdasarkan rasa ingin tahu, (3) menunjukkan perilaku teliti dan rapi dengan menata benda-benda di sekitar dengan cara melipat rapi dengan memperhatikan simetri lipatnya, dan (4) mengamati dan menemukan unsur dan sifat bangun datar sederhana.

Dengan indikator pada pertemuan 1 yaitu (1) memberikan contoh kerjasama dalam keragaman di lingkungan sekolah, (2) menunjukkan rasa syukur atas diciptakannya bumi dan alam sebagai keagungan Tuhan YME, (3) menuliskan ciri-ciri akan terjadinya suatu bencana, (4) menunjukkan rasa percaya diri dalam menggambar, (5) menunjukkan sikap kreatif dalam menciptakan karya seni berdasarkan pengamatan alam sekitar, (6) menggambar berdasarkan pengamatan terhadap lingkungan sekitar, (7) menunjukkan perilaku menghargai anggota gerak sebagai anugerah Tuhan YME, dan (8) menunjukkan kerjasama, percaya diri, dan berani dalam melakukan aktivitas fisik.

Sedangkan indikator pada pertemuan 2 yaitu (1) memberikan contoh kerjasama dalam keragaman di lingkungan sekolah, (2) menyebutkan akibat

dari terjadinya bencana alam, (3) mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar melalui praktik melipat kertas, dan (4) menyebutkan sifat dan unsur bangun datar.

#### **a. Pertemuan 1**

Pelaksanaan siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Jumat, 18 April 2014 pada pukul 07.30 s/d 11.15 WIB dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Siswa dengan dipandu oleh guru berjalan menuju pantai dengan tertib. Sebelumnya, siswa dikumpulkan di depan kelas sesuai dengan kelompoknya. Setiap ketua kelompok diminta untuk memeriksa apakah setiap anggota kelompoknya sudah membawa alat tulis yang diperlukan. Kemudian guru memberikan pengarahan apasaja yang boleh dan tidak boleh dilakukan saat belajar di luar kelas. Guru diikuti oleh siswa berjalan dengan tertib menuju lapangan dekat pantai. Sambil berjalan, bersama-sama guru dan siswa menyanyikan lagu Siaga Tsunami.
- 2) Selanjutnya guru mengajak siswa untuk mengamati pemandangan pantai yang ada didepannya. Siswa diminta untuk mengungkapkan apasaja yang mereka lihat dan perasaan mereka terhadap pemandangan tersebut.
- 3) Guru menjelaskan kepada siswa bahwa pantai yang mereka lihat sekarang ini merupakan gambaran pantai normal sebelum terjadi tsunami. Selanjutnya guru menjelaskan kepada siswa ciri-ciri terjadinya tsunami.

- 4) Setelah itu, siswa menggambar bebas sesuai dengan penjelasan dari guru. Namun ada satu siswa yang tidak mempunyai buku gambar, guru menawarkan kepada siswa yang lainnya siapa yang mau berbagi kertas buku gambar mereka. Beberapa siswa merespon positif dengan memberikan kertas yang disobek dari buku gambarnya untuk diberikan kepada siswa tersebut dan beberapa siswa mau meminjamkan pensil dan berbagi pensil warnanya. Pada kegiatan ini ada beberapa siswa yang berlari kesana kemari namun masih dalam kategori terkendali.
- 5) Setelah selesai menggambar, siswa mengungkapkan deskripsi mengenai gambar yang telah mereka buat.
- 6) Sebelum kembali ke kelas, guru dan siswa melakukan permainan tupai dan rumahnya.
- 7) Siswa membaca komik Siaga Tsunami bagian “Bagaimana Mengetahui Datangnya Tsunami”.
- 8) Melalui LKS yang telah dibagikan, siswa mendiskusikan dan menuliskan ciri-ciri akan terjadinya tsunami berdasarkan komik yang telah dibaca dan penjelasan guru tentang ciri-ciri terjadinya tsunami. Pada kegiatan diskusi hari ini berjalan jauh lebih baik dari pertemuan sebelumnya dan banyak kemajuan yang ditemui. Kelompok 1 walaupun masih tetap ada yang berselisih namun lebih baik dari sebelumnya. Kelompok 2 yang pada pertemuan sebelumnya sering juga berselisih, pada hari ini mereka menunjukkan sebuah kemajuan yang besar dan membuktikan bahwa mereka juga bisa menjadi yang terbaik, hal ini tampak saat diskusi kelompok 2 sangat kompak dan

saling bekerjasama dengan baik. Kelompok 3, 4, dan 5 seperti biasanya selalu menjaga kekompakan.

- 9) Setelah selesai diskusi, setiap perwakilan dari kelompok menyampaikan hasil diskusinya.

## **b. Pertemuan 2**

Pembelajaran pada pertemuan ke 2 dilaksanakan pada hari Sabtu, 19 April 2014 pukul 07.30-12.05 WIB dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Siswa bersama-sama bernyanyi lagu “Siaga Tsunami”.
- 2) Guru menunjukkan beberapa gambar yang telah diacak mulai dari pra sampai pasca terjadinya tsunami. Siswa diminta untuk mengamati gambar tersebut. Secara berkelompok, siswa diminta untuk menyusun gambar tersebut sehingga urutannya menjadi benar.
- 3) Selanjutnya dengan membaca komik, siswa menyebutkan apasaja akibat terjadinya bencana tsunami.
- 4) Setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas. Kemudian siswa lain diberi kesempatan menanggapi cerita temannya.
- 5) Guru menunjukkan media bangun datar. Siswa diminta untuk mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar melalui praktik melipat kertas.
- 6) Setiap kelompok mengerjakan LKS yang telah dibagikan.
- 7) Guru memberikan tes formatif untuk dikerjakan oleh siswa. Tidak lupa guru mengingatkan kembali mengenai pentingnya kejujuran agar siswa percaya dengan kemampuannya sendiri dan malu untuk mencontek.

### 3. Hasil Observasi

Setelah dilakukan pengamatan atau observasi terhadap pelaksanaan proses pembelajaran diperoleh data sebagai berikut.

#### a. Kinerja Guru

Hasil pengamatan terhadap kinerja guru dalam penerapan pendekatan *scientific* bermuatan karakter siap siaga siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Rekapitulasi Kinerja Guru Siklus II.

No.	Aspek yang diamati	Nilai		
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata perindikator
	Kegiatan Pendahuluan			
1	Apersepsi dan Motivasi	15	16	15,5
2	Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan	8	10	9
	Kegiatan Inti			
3	Penguasaan Materi Pelajaran	12	14	13
4	Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik	28	30	29
5	Penerapan <i>Pendekatan scientific</i>	24	26	25
6	Penerapan Metode <i>Learning Together</i>	7	8	7,5
7	Penerapan Metode Simulasi	15	16	15,5
8	Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu	16	18	17
9	Pemanfaatan Sumber Belajar/Media dalam Pembelajaran	20	22	21
10	Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran	19	23	21
11	Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran	6	7	6,5
	Kegiatan Penutup			
12	Penutup pembelajaran	13	15	14
	Jumlah	183	205	194
	Nilai rata-rata pertemuan	73,20	82,00	77,60
	Nilai rata-rata siklus II	77,60		
	Kategori	Baik		

Berdasarkan tabel 8, kinerja guru dalam pembelajaran pada siklus II pertemuan 1 diperoleh rata-rata nilai sebesar 73,20 dan pada pertemuan 2 diperoleh rata-rata nilai sebesar 82,00. Nilai siklus II diperoleh dengan menentukan rata-rata dari pertemuan 1 dan pertemuan 2. Jadi, rata-rata kinerja guru siklus II diperoleh nilai 77,60 dengan kategori pada interval baik.

b. Keterampilan Mitigasi

Hasil pengamatan terhadap keterampilan mitigasi dalam penerapan pendekatan *scientific* bermuatan karakter siap siaga siklus III dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Rekapitulasi Keterampilan Mitigasi Siklus II

No.	Aspek yang diamati	Nilai		
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata perindikator
1	Mengetahui bencana alam yang berpotensi di lingkungan tempat tinggalnya	91,67	92,86	92,27
2	Mengetahui dampak dari tsunami	94,05	95,24	94,65
3	Mengetahui ciri-ciri akan terjadinya tsunami	83,33	86,90	85,16
4	Mengetahui apa saja yang harus dilakukan saat terjadi tsunami	55,95	79,76	67,86
5	Merespon instruksi yang diberikan	59,52	76,19	67,86
6	Memilih tempat penyelamatan yang sesuai	59,52	59,52	59,52
7	Dapat melakukan simulasi penyelamatan diri saat terjadi tsunami	33,33	33,33	33,33
Jumlah		477,37	523,8	500,65
Nilai rata-rata pertemuan		68,20	74,83	71,51
Nilai rata-rata siklus II		71,51		
Kategori		Baik		
Ketuntasan Klasikal		71,43%		

Berdasarkan tabel 9 diketahui bahwa indikator keterampilan mitigasi yang secara berurutan dari yang terendah yaitu dapat melakukan simulasi penyelamatan diri saat terjadi tsunami, memilih tempat penyelamatan yang sesuai, merespon instruksi yang diberikan, mengetahui apa saja yang harus dilakukan saat terjadi tsunami, mengetahui dampak dari tsunami, mengetahui ciri-ciri akan terjadinya tsunami, mengetahui potensi bencana alam yang ada di lingkungan tempat tinggalnya. Hal ini dikarenakan dalam penanaman pengetahuan sebagai indikator dari keterampilan mitigasi dilakukan secara bertahap.

Dapat diketahui pula keterampilan mitigasi dalam pembelajaran pada siklus II pertemuan 1 diperoleh rata-rata nilai sebesar 68,20 dan pada pertemuan 2 diperoleh rata-rata nilai sebesar 74,83. Nilai keterampilan mitigasi siklus II diperoleh dengan menentukan rata-rata dari pertemuan 1 dan pertemuan 2. Jadi, rata-rata keterampilan mitigasi siklus II diperoleh nilai 71,51 dengan kategori pada kategori baik.

#### c. Sikap Sosial

Hasil pengamatan terhadap sikap sosial dalam penerapan pendekatan *scientific* bermuatan karakter siap siaga siklus III dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10. Rekapitulasi Sikap Sosial Siklus II.

No.	Aspek yang diamati	Nilai		
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata perindikator
	<b>Tanggungjawab</b>			
1	Melaksanakan sesuatu sesuai dengan tugasnya	91,07	91,96	91,52
2	Bersama-sama menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan guru secara baik dan menunjukkan kerja sama yang baik.	79,46	83,93	81,70
3	Berkontribusi mengutarakan pikiran, pendapat, gagasan, dan kerja nyata sehingga tercipta penyelesaian kerja yang efektif.	74,11	76,79	75,45
4	Mengerahkan kemampuannya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dengan semaksimal mungkin.	88,39	89,29	88,84
5	Menyelesaikan tugas tidak melebihi waktu yang ditentukan	83,04	83,93	83,49
	<b>Empati</b>			
6	Mendahulukan kepentingan kelompok daripada kepentingan pribadi	69,64	79,46	74,55
7	Menolong teman yang membutuhkan pertolongan	66,07	67,86	66,97
8	Memahami keadaan teman	72,32	71,43	71,88
Jumlah		624,1	644,65	634,4
Nilai rata-rata pertemuan		78,01	80,58	79,30
Nilai rata-rata siklus II		79,30		
Kategori		Baik		
Ketuntasan Klasikal		75,00%		

Berdasarkan tabel 10 diketahui bahwa indikator sikap tanggungjawab secara berurutan dari yang terendah yaitu berkontribusi mengutarakan pikiran, pendapat, gagasan, dan kerja nyata sehingga tercipta penyelesaian kerja yang efektif, bersama-sama menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan guru secara baik dan menunjukkan kerja sama yang baik, menyelesaikan tugas tidak melebihi waktu yang ditentukan, mengerahkan kemampuannya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dengan

semaksimal mungkin, melaksanakan sesuatu sesuai dengan tugasnya. Sedangkan indikator sikap empati berdasarkan tabel 10 secara berurutan dari yang terendah yaitu menolong teman yang membutuhkan pertolongan, memahami keadaan teman, mendahulukan kepentingan kelompok daripada kepentingan pribadi.

Dapat diketahui sikap sosial dalam pembelajaran pada siklus II pertemuan 1 diperoleh rata-rata nilai sebesar 78,01 dan pada pertemuan 2 diperoleh rata-rata nilai sebesar 80,58. Nilai sikap sosial siklus II diperoleh dengan menentukan rata-rata dari pertemuan 1 dan pertemuan 2. Jadi, rata-rata sikap sosial siklus II diperoleh nilai 79,30 dengan kategori pada interval sangat baik.

#### e. Hasil Belajar

Rata-rata hasil belajar siklus II mencapai 70,89 (sudah mencapai kkm yaitu 66) dengan persentase ketuntasan sebesar 68%. Secara terperinci mengenai hasil belajar pada siklus II terdapat pada lampiran.

#### 4. Refleksi

Selama proses pelaksanaan siklus II, peneliti dan observer menemukan beberapa catatan penting guna perbaikan pada siklus berikutnya, antara lain:

##### a. Berdasarkan hasil pengamatan kinerja guru diketahui bahwa:

- 1) Guru masih kesulitan dalam manajemen kelas, hal ini tampak pada masih ada siswa yang kurang memperhatikan dan masih ada kelompok yang berselisih.
- 2) Manajemen waktu dalam pelaksanaan pembelajaran kurang tepat.

##### b. Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan mitigasi diketahui bahwa:

Siswa belum dapat mencapai indikator 4 sampai 7 dan belum ada siswa yang mencapai kategori baik, hal ini dikarenakan penanaman keterampilan mitigasi diberikan kepada siswa secara bertahap.

c. Berdasarkan hasil pengamatan sikap sosial diketahui bahwa:

1) Beberapa siswa masih memiliki sikap individualis dan tidak peduli dengan temannya.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, peneliti menentukan perbaikan terhadap beberapa hal untuk pembelajaran pada pertemuan berikutnya dengan cara sebagai berikut:

- 1) Mengatur waktu pelaksanaan sehingga pembelajaran terlaksana tepat waktu.
- 2) Mengaitkan materi yang akan diajarkan dengan pengalaman nyata siswa.
- 3) Menanamkan pengetahuan dan melatih keterampilan mitigasi siswa.
- 4) Membimbing dan memberikan pengertian yang lebih kepada siswa mengenai pentingnya berkerjasama dan membangun kekompakan di dalam kelompok.
- 5) Memberikan pertanyaan dengan interaksi positif sehingga siswa yang masih malu-malu juga dapat ikut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

## **D. Pelaksanaan Kegiatan dan Hasil Penelitian Siklus III**

### **1. Perencanaan**

Sebelum dilaksanakan proses pembelajaran siklus III dengan menggunakan pendekatan *scientific* bermuatan karakter siap siaga pada siswa kelas IIIA SDN 5 Pesisir Tengah, maka peneliti melakukan persiapan sebagai berikut.

- a. Menyiapkan perangkat pembelajaran berdasarkan refleksi siklus II dan sesuai dengan tema “Menjaga Kelestarian Lingkungan” diantaranya seperti pemetaan, silabus, RPP, lembar evaluasi yang terdiri dari soal dan kunci jawaban, sumber belajar (Komik Seri Siaga Bencana Tsunami untuk kelas III SD/MI), dan media pembelajaran (Syair lagu “Siaga Tsunami”, gambar-gambar bencana tsunami, berbagai bentuk bangun datar, dan perlengkapan simulasi evakuasi bencana alam tsunami) yang akan digunakan selama proses pembelajaran di kelas.
- b. Menyiapkan instrumen penilaian yang berupa lembar observasi untuk mengamati kegiatan guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung dan soal untuk tes formatif.

## **2. Pelaksanaan**

Kegiatan pelaksanaan pada siklus III dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan memadukan beberapa mata pelajaran dalam satu PBM meliputi PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, SBDP, dan PJOK dengan kompetensi dasar yang akan dicapai pada pertemuan 1 yaitu (1) gemar menggali informasi melalui membaca dan mendengarkan dari sumber lain berdasarkan rasa ingin tahu, (2) menghargai tubuh dengan seluruh perangkat gerak dan kemampuannya sebagai anugerah tuhan yang tidak ternilai, (3) menunjukkan kerjasama, percaya diri, dan berani dalam melakukan berbagai aktivitas fisik dalam bentuk permainan yang menyenangkan, (4) mempraktikkan aktivitas jasmani untuk pengembangan koordinasi, ketepatan, dan daya tahan statis tubuh melalui permainan sederhana,

Sedangkan kompetensi dasar yang akan dicapai pada pertemuan 2 yaitu (1) mensimulasikan bentuk-bentuk kebersatuan dalam keberagaman di

rumah, sekolah dan masyarakat, (2) gemar menggali informasi melalui membaca dan mendengarkan dari sumber lain berdasarkan rasa ingin tahu, (3) menghargai tubuh dengan seluruh perangkat gerak dan kemampuannya sebagai anugerah tuhan yang tidak ternilai, (4) menunjukkan kerjasama, percaya diri, dan berani dalam melakukan berbagai aktivitas fisik dalam bentuk permainan yang menyenangkan, (5) mempraktikkan aktivitas jasmani untuk pengembangan koordinasi, ketepatan, dan daya tahan statis tubuh melalui permainan sederhana, (6) memuji keunikan kemampuan manusia dalam berkarya seni dan berkreaitivitas sebagai anugerah tuhan, (7) menggambar dekoratif dengan mengolah perpaduan garis, warna, bentuk, dan tekstur berdasarkan hasil pengamatan di lingkungan sekitar.

Dengan indikator pada pertemuan 1 yaitu (1) menuliskan langkah – langkah penyelamatan jika terjadi bencana tsunami, (2) menunjukkan kerjasama, percaya diri, dan berani dalam melakukan permainan, (3) saling menghargai atas perbedaan kemampuan menggambar, (4) menggambar peta evakuasi bencana alam tsunami.

Sedangkan indikator pada pertemuan 2 yaitu (1) menunjukkan perilaku tolong menolong saat evakuasi tsunami, (2) menunjukkan rasa kepedulian dan tanggungjawab terhadap sesama manusia, (3) mensimulasikan proses evakuasi saat terjadinya bencana alam, (4) menunjukkan kerjasama, percaya diri, dan berani dalam melakukan permainan, (5) menggambar berbagai bentuk bangun datar berdasarkan jumlah sisinya, (6) saling menghargai atas perbedaan kemampuan menggambar, (7) menggambar peta evakuasi bencana alam tsunami.

### a. Pertemuan 1

Pelaksanaan siklus III pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin, 21 April 2014 pada pukul 07.30 s/d 12.40 dengan langkah-langkah pelaksanaan sebagai berikut.

- 1) Siswa diminta untuk mengamati gambar yang ada di dalam komik mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan saat terjadi tsunami.
- 2) Siswa diminta untuk membaca komik siaga tsunami bagian “Apasaja yang Harus Dilakukan Saat Terjadi Tsunami?”.
- 3) Siswa mendiskusikan langkah-langkah penyelamatan saat terjadinya bencana alam tsunami berdasarkan komik yang telah dibaca. Pada pertemuan hari ini semua kelompok melaksanakan diskusi dengan baik, bahkan sudah mulai terlihat adanya persaingan antar kelompok.
- 4) Siswa menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas dan guru meluruskan dan menyimpulkan hasil dari diskusi.
- 5) Guru menjelaskan mengenai tas siaga dan apa saja yang perlu dibawa dalam tas siaga.
- 6) Guru memperlihatkan atau mempraktikan gerak yang harus dilakukan saat terjadi tsunami. Misalnya: merunduk berlindung di bawah meja saat terjadi gempa dan lari secepat mungkin menuju tempat yang aman saat mengetahui air laut surut jauh sekali.
- 7) Guru mengajak siswa untuk bermain “Bos Berkata”. Semua siswa sangat antusias dan dapat mengikuti instruksi yang diberikan.
- 8) Guru bertanya kepada siswa mengenai manfaat dari gerak yang diperagakan oleh guru.

- 9) Guru menunjukkan contoh peta evakuasi dan siswa diminta untuk mengamati peta evakuasi tersebut. Guru meminta pendapat siswa mengenai gambar peta evakuasi tersebut.
- 10) Guru menjelaskan materi bangun datar dimana siswa diminta untuk menggambar berbagai bentuk bangun datar berdasarkan jumlah sisinya.

#### **b. Pertemuan 2**

Pembelajaran pada pertemuan ke 2 dilaksanakan pada hari Selasa, 22 April 2014 pukul 08.30 -12.30 WIB dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Guru mengajak siswa untuk bernyanyi lagu “siaga tsunami” dan dilanjutkan dengan bermain “bos berkata”.
- 2) Dengan bimbingan guru, siswa mempelajari skenario mitigasi tsunami. Semua kelompok terlihat semakin kompak dan tidak ada lagi perselisihan-perselisihan di dalam kelompok.
- 3) Guru dan siswa melakukan tanya jawab hal-hal yang belum dimengerti siswa.
- 4) Selanjutnya siswa melakukan simulasi penyelamatan diri dari bencana alam tsunami. Semua kelompok dapat melaksanakan simulasi dengan baik dan mampu menjawab pertanyaan dengan baik di setiap posnya.
- 5) Setelah simulasi, dengan bimbingan guru, siswa diminta untuk mengungkapkan makna dari simulasi yang telah dilakukan.
- 6) Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi pembelajaran.
- 7) Siswa mengerjakan tes formatif dan menggambar peta evakuasi buatan sendiri. Semua siswa serius dalam mengerjakan tugas tersebut.

- 8) Selanjutnya siswa diminta untuk menjelaskan gambar peta evakuasi buatan mereka sendiri.

### 3. Hasil Observasi

Setelah dilakukan pengamatan atau observasi terhadap pelaksanaan proses pembelajaran diperoleh data sebagai berikut:

#### a. Kinerja Guru

Hasil pengamatan terhadap kinerja guru dalam penerapan pendekatan *scientific* bermuatan karakter siap siaga siklus III dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11. Rekapitulasi Kinerja Guru Siklus III.

No.	Aspek yang diamati	Nilai		
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata perindikator
	Kegiatan Pendahuluan			
1	Apersepsi dan Motivasi	17	18	17,5
2	Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan	10	10	10
	Kegiatan Inti			
3	Penguasaan Materi Pelajaran	16	18	17
4	Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik	31	33	32
5	Penerapan <i>Pendekatan scientific</i>	27	32	29,5
6	Penerapan Metode <i>Learning Together</i>	8	10	9
7	Penerapan Metode Simulasi	17	20	18,5
8	Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu	19	19	19
9	Pemanfaatan Sumber Belajar/Media dalam Pembelajaran	22	22	22
10	Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran	23	24	23,5
11	Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran	7	8	7,5
	Kegiatan Penutup			
12	Penutup pembelajaran	16	17	16,5
Jumlah		213	231	222
Nilai rata-rata pertemuan		85,22	92,40	88,80
Nilai rata-rata siklus III		88,80		
Kategori		Baik		

Berdasarkan tabel 11, kinerja guru dalam pembelajaran pada siklus III pertemuan 1 diperoleh rata-rata nilai sebesar 85,22 dan pada pertemuan 2 diperoleh rata-rata nilai sebesar 92,40. Nilai siklus III diperoleh dengan menentukan rata-rata dari pertemuan 1 dan pertemuan 2. Jadi, rata-rata kinerja guru siklus III diperoleh nilai 88,80 dengan kategori pada interval baik.

b. Keterampilan Mitigasi

Hasil pengamatan terhadap keterampilan mitigasi dalam penerapan pendekatan *scientific* bermuatan karakter siap siaga siklus III dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12. Rekapitulasi Keterampilan Mitigasi Siklus III.

No.	Aspek yang diamati	Nilai		
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata perindikator
1	Mengetahui potensi bencana alam yang ada di lingkungan tempat tinggalnya	91,67	92,86	92,27
2	Mengetahui dampak dari tsunami	95,24	95,24	95,24
3	Mengetahui ciri-ciri akan terjadinya tsunami	92,86	92,86	92,86
4	Mengetahui apa saja yang harus dilakukan saat terjadi tsunami	86,90	86,90	86,90
5	Merespon instruksi yang diberikan	76,19	76,19	76,19
6	Memilih tempat penyelamatan yang sesuai	65,48	78,57	72,03
7	Dapat melakukan simulasi penyelamatan diri saat terjadi bencana alam	33,33	75,00	54,17
Jumlah		541,67	597,62	569,66
Nilai rata-rata pertemuan		77,21	85,37	81,29
Nilai rata-rata siklus III		81,29		
Kategori		Sangat Baik		
Ketuntasan Klasikal		89,29%		

Berdasarkan tabel 12 diketahui bahwa indikator keterampilan mitigasi yang secara berurutan dari yang terendah yaitu dapat melakukan simulasi penyelamatan diri saat terjadi tsunami, memilih tempat penyelamatan yang sesuai, merespon instruksi yang diberikan, mengetahui apa saja yang harus dilakukan saat terjadi tsunami, mengetahui dampak dari tsunami, mengetahui ciri-ciri akan terjadinya tsunami, mengetahui potensi bencana alam yang ada di lingkungan tempat tinggalnya. Hal ini dikarenakan dalam penanaman pengetahuan sebagai indikator dari keterampilan mitigasi dilakukan secara bertahap.

Dapat diketahui pula keterampilan mitigasi dalam pembelajaran pada siklus III pertemuan 1 diperoleh rata-rata nilai sebesar 77,21 dan pada pertemuan 2 diperoleh rata-rata nilai sebesar 85,37. Nilai keterampilan mitigasi siklus III diperoleh dengan menentukan rata-rata dari pertemuan 1 dan pertemuan 2. Jadi, rata-rata keterampilan mitigasi siklus III diperoleh nilai 81,29 dengan kategori pada interval sangat baik.

#### c. Sikap Sosial

Hasil pengamatan terhadap sikap sosial dalam penerapan pendekatan *scientific* bermuatan karakter siap siaga siklus III dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 13. Rekapitulasi Sikap Sosial Siklus III.

No.	Aspek yang diamati	Nilai		
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata perindikator
	<b>Tanggungjawab</b>			
1	Melaksanakan sesuatu sesuai dengan tugasnya	95,54	95,54	95,54
2	Bersama-sama menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan guru secara baik dan menunjukkan kerja sama yang baik.	87,50	89,29	88,40
3	Berkontribusi mengutarakan pikiran, pendapat, gagasan, dan kerja nyata sehingga tercipta penyelesaian kerja yang efektif.	78,57	81,25	79,91
4	Mengerahkan kemampuannya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dengan semaksimal mungkin.	90,18	90,18	90,18
5	Menyelesaikan tugas tidak melebihi waktu yang ditentukan	88,39	91,07	89,73
	<b>Empati</b>			
6	Mendahulukan kepentingan kelompok daripada kepentingan pribadi	87,5	88,39	87,95
7	Menolong teman yang membutuhkan pertolongan	74,11	81,25	77,68
8	Memahami keadaan teman	75,89	82,14	79,02
Jumlah		677,68	699,11	688,41
Nilai rata-rata pertemuan		84,71	87,39	86,05
Nilai rata-rata siklus III		86,05		
Kategori		Sangat Baik		
Ketuntasan Klasikal		92,86%		

Berdasarkan tabel 13 diketahui bahwa indikator sikap tanggungjawab secara berurutan dari yang terendah yaitu berkontribusi mengutarakan pikiran, pendapat, gagasan, dan kerja nyata sehingga tercipta penyelesaian kerja yang efektif, bersama-sama menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan guru secara baik dan menunjukkan kerja sama yang baik, menyelesaikan tugas tidak melebihi waktu yang ditentukan, mengerahkan

kemampuannya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dengan semaksimal mungkin, melaksanakan sesuatu sesuai dengan tugasnya. Sedangkan indikator sikap empati berdasarkan tabel 13 secara berurutan dari yang terendah yaitu menolong teman yang membutuhkan pertolongan, memahami keadaan teman, mendahulukan kepentingan kelompok daripada kepentingan pribadi.

Dapat diketahui sikap sosial pada siklus III pertemuan 1 diperoleh rata-rata nilai sebesar 84,71 dan pada pertemuan 2 diperoleh rata-rata nilai sebesar 87,39. Nilai sikap sosial siklus III diperoleh dengan menentukan rata-rata dari pertemuan 1 dan pertemuan 2. Jadi, rata-rata sikap sosial siklus III diperoleh nilai 86,05 dengan kategori pada interval sangat baik.

#### f. Hasil Belajar

Rata-rata hasil belajar siklus III mencapai 84,04 (telah mencapai kkm yaitu 66) dengan persentase ketuntasan 96,43%. Secara terperinci mengenai hasil belajar pada siklus III terdapat pada lampiran.

### **5. Refleksi**

Dalam pelaksanaan siklus III keterampilan mitigasi dan sikap sosial siswa sudah baik dan mencapai indikator yang telah ditentukan.

### **E. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan analisis dan hasil penelitian yang diperoleh setelah pelaksanaan pembelajaran di tiap pertemuan, kinerja guru mengalami proses peningkatan. Berikut merupakan rangkuman hasil penelitian dan pembahasan

yang mendeskripsikan penerapan pendekatan *scientific* bermuatan karakter siap siaga siklus I, II, dan III.

### **1. Kinerja Guru**

Berdasarkan analisis pengelolaan pembelajaran, kinerja guru dalam penerapan pendekatan *scientific* bermuatan karakter siap siaga mengalami peningkatan. Guru menggunakan pendekatan *scientific* bermuatan karakter siap siaga sudah terlaksana dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Komalasari (2011: 54) bahwa pendekatan pembelajaran diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu.

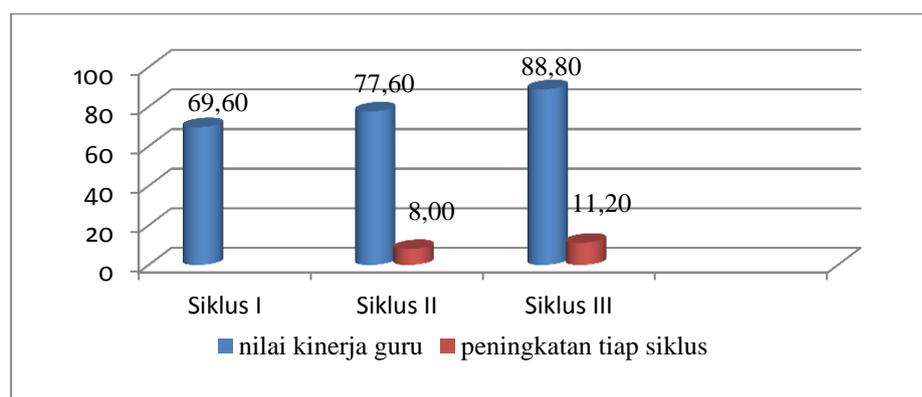
Dalam penelitian ini menggunakan metode pembelajaran *learning together* dan metode simulasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Sani (2013: 90) bahwa metode dapat dimaknai sebagai cara menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan pelajaran. Penerapan pendekatan *scientific* ini untuk meningkatkan keterampilan mitigasi dan sikap sosial siswa yang tinggal di wilayah rawan bencana alam tsunami sehingga tujuan dari karakter siapsiaga dapat terpenuhi. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan siap siaga menurut Abdurrahman (2012: 7) yaitu (1) memberikan bekal pengetahuan kepada peserta didik tentang adanya risiko bencana yang ada di lingkungannya, berbagai macam jenis bencana, dan cara-cara mengantisipasi/mengurangi risiko yang ditimbulkannya, (2) memberikan keterampilan agar peserta didik mampu berperan aktif dalam pengurangan risiko bencana baik pada diri sendiri dan lingkungannya, (3)

memberikan bekal sikap mental yang positif tentang potensi bencana dan risiko yang mungkin ditimbulkan, (4) memberikan pengetahuan dan wawasan tentang bencana di Indonesia kepada siswa sejak dini. Dengan demikian data hasil kinerja guru dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 14. Rekapitulasi Kinerja Guru Tiap Siklus.

No.	Keterangan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Rata-rata persiklus	69,60	77,60	88,80
2	Kriteria	Baik	Baik	Sangat Baik
3	Peningkatan	8,00		11,20

Untuk lebih jelas mengenai perubahan dan peningkatan kinerja guru dalam proses pembelajaran, peneliti menyajikan dalam diagram berikut.



Gambar 6. Diagram Kinerja Guru dalam Penerapan Pendekatan *Scientific* Bermuatan Karakter Siap Siaga.

Berdasarkan tabel 14 dan gambar 6 diperoleh keterangan bahwa pada siklus I diperoleh nilai rata-rata kinerja guru sebesar 69,60 dengan kategori baik, siklus II sebesar 77,60 dengan kategori baik, dan siklus III sebesar 88,80 dengan kategori sangat baik. Peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 8,00, dan dari siklus II ke siklus III sebesar 11,20.

Kinerja guru dalam tiap siklus mengalami peningkatan meskipun banyak kendala yang dihadapi guru untuk dapat melaksanakan pembelajaran seoptimal mungkin. Pada hakikatnya, guru terus berupaya untuk dapat

memberikan yang terbaik untuk siswa dengan memperbaiki pembelajaran berdasarkan hasil refleksi dan masukan dari observer.

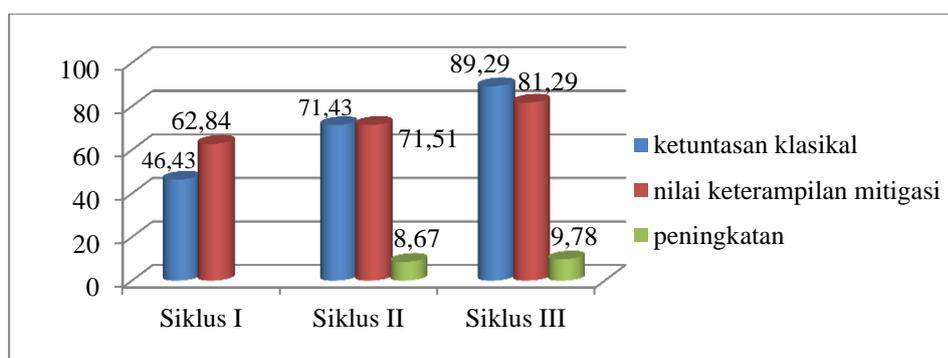
## 2. Keterampilan Mitigasi

Berdasarkan analisis data, diketahui keterampilan mitigasi dalam proses pembelajaran melalui penerapan pendekatan *scientific* bermuatan karakter siap siaga mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 15. Rekapitulasi Keterampilan Mitigasi Tiap Siklus.

No.	Keterangan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Rata-rata persiklus	62,84	71,51	81,29
2	Kriteria	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik
3	Peningkatan	8,67		9,78
4	Ketuntasan Klasikal	46,43%	71,43%	89,29%

Untuk mempermudah dalam melihat peningkatan keterampilan mitigasi tiap siklus melalui penerapan pendekatan *scientific* bermuatan karakter siap siaga dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 7. Diagram Keterampilan Mitigasi dalam Penerapan Pendekatan *Scientific* Bermuatan Karakter Siap Siaga.

Berdasarkan pada tabel 15 dan gambar 7 diketahui bahwa keterampilan mitigasi siswa mengalami peningkatan disetiap siklus. Pada siklus I rata-rata nilai keterampilan mitigasi sebesar 62,84 dengan kategori pada interval cukup baik, siklus II mengalami peningkatan sebesar 8,67 sehingga menjadi 71,51 dengan kategori pada interval baik, dan siklus III mengalami peningkatan sebesar 9,78 sehingga menjadi 81,29 dengan kategori pada interval sangat baik. Apabila dilihat dari persentase ketuntasan klasikal keterampilan mitigasi pada siklus I sebesar 46,43%, siklus II sebesar 71,43%, siklus III sebesar 89,29%. Dengan demikian, keterampilan mitigasi terus mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.

Pada siklus I tampak bahwa siswa belum dapat mencapai indikator 3 sampai 7 dan belum ada siswa yang mencapai kategori baik, begitu pula pada siklus ke II siswa belum dapat mencapai indikator 4 sampai 7, namun pada siklus III siswa sudah dapat mencapai semua indikator yang ditentukan karena penanaman keterampilan mitigasi diberikan kepada siswa secara bertahap. Mitigasi dapat dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi dengan disesuaikan dengan objek sosialisasi tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Triatmadja (2010: 154) bahwa sosialisasi dalam hal ini adalah diseminasi pengetahuan serta keterampilan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan bencana tsunami, diantaranya pengertian tsunami, penyebab terjadinya tsunami, ciri-ciri terjadinya tsunami, dampak bencana tsunami, serta cara penyelamatan diri dan evakuasi jika terjadi bencana tsunami yang merupakan tahapan yang sangat penting dan menentukan.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *scientific* bermuatan karakter siap siaga dapat meningkatkan keterampilan mitigasi siswa.

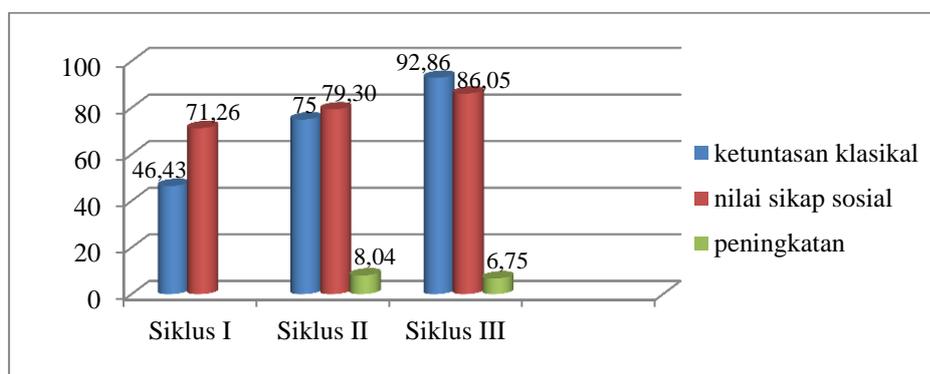
### 3. Sikap Sosial

Sikap sosial siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *scientific* bermuatan karakter siap siaga dapat meningkat. Peningkatan sikap sosial siswa pada siklus I, II, dan III dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 16. Rekapitulasi Sikap Sosial Tiap Siklus.

No.	Keterangan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Rata-rata persiklus	71,26	79,30	86,05
2	Kategori	Baik	Baik	Sangat Baik
3	Peningkatan	8,04		6,75
4	Ketuntasan Klasikal	46,43%	75,00%	92,86%

Untuk mempermudah dalam melihat peningkatan sikap sosial tiap siklus melalui penerapan pendekatan *scientific* bermuatan karakter siap siaga dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 8. Sikap Sosial dalam Penerapan Pendekatan *Scientific* Bermuatan Karakter Siap Siaga.

Berdasarkan pada tabel 16 dan gambar 8 diketahui bahwa sikap sosial siswa mengalami peningkatan disetiap siklus. Pada siklus I rata-rata nilai

sikap sosial sebesar 71,26 dengan kategori pada interval baik, pada siklus II rata-rata nilai sikap sosial siswa mengalami peningkatan sebanyak 8,04 sehingga menjadi 79,30 dengan kategori pada interval baik, dan siklus III mengalami peningkatan sebanyak 6,75 sehingga menjadi 86,05 dengan kategori pada interval sangat baik. Apabila dilihat dari persentase ketuntasan klasikal sikap sosial pada siklus I sebesar 46,43%. Pada siklus II persentase ketuntasan klasikal sikap sosial sebesar 75,00%. Persentase ketuntasan klasikal sikap sosial pada siklus III sebesar 92,86%. Peningkatan tersebut dikarenakan penerapan pendekatan *scientific* melibatkan aktivitas siswa secara menyeluruh yang berimplikasi pada meningkatnya sikap sosial siswa dalam pembelajaran. Hal ini didukung oleh teori dari Kemendikbud (2013: 214) bahwa proses pembelajaran dalam pendekatan *scientific* menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Selanjutnya teori menurut Kemendikbud (2013: 227) menyatakan bahwa pada metode *learning together* ini kelompok-kelompok sekelas beranggotakan peserta didik yang beragam kemampuannya dan tiap kelompok bekerjasama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini menuntut siswa untuk saling bekerjasama sehingga siswa mengetahui bagaimana tanggungjawab mereka di dalam kelompok dan pentingnya rasa empati sebagai bentuk kepedulian sesama anggota kelompoknya maupun siswa di kelompok lain.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *scientific* bermuatan karakter siap siaga dapat meningkatkan sikap sosial siswa.

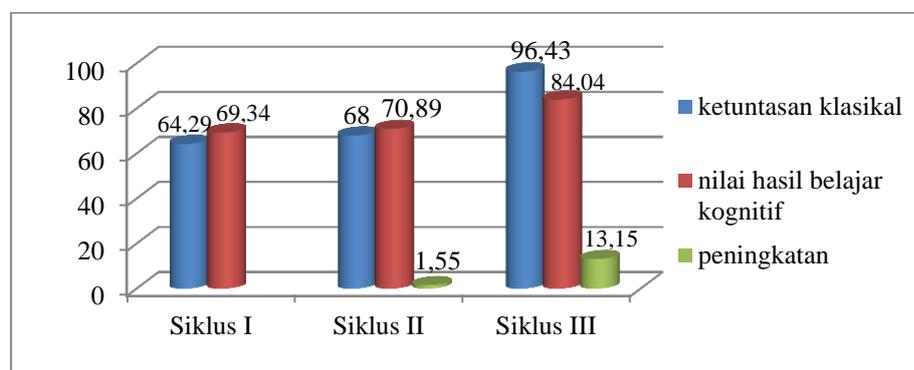
#### 4. Hasil Belajar

Analisis hasil belajar siswa pada penelitian ini diperoleh melalui nilai hasil belajar kognitif atau pengetahuan. Kompetensi pengetahuan sangatlah penting diberikan kepada siswa. Hal ini didukung oleh teori dari Kunandar (2013: 249) bahwa kompetensi keterampilan merupakan implikasi dari tercapainya kompetensi pengetahuan dari peserta didik. Hasil belajar dari kognitif dan afektif akan menjadi hasil belajar psikomotor jika peserta didik telah menunjukkan perilaku sesuai dengan yang terkandung di dalam ranah kognitif dan afektif. Persentase ketuntasan belajar siswa setiap siklus dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 17. Rekapitulasi Hasil Belajar Kognitif Tiap Siklus

No.	Keterangan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Rata-rata persiklus	69,34	70,89	84,04
2	Peningkatan	1,55		13,15
3	Ketuntasan Klasikal	64,29%	68%	96,43%

Untuk mempermudah dalam melihat peningkatan hasil belajar kognitif tiap siklus melalui penerapan pendekatan *scientific* bermuatan karakter siap siaga dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 9. Diagram Hasil Belajar Kognitif dalam Penerapan Pendekatan *Scientific* Bermuatan Karakter Siap Siaga.

Berdasarkan pada tabel 17 dan gambar 9 diketahui bahwa ketuntasan klasikal hasil belajar kognitif siswa mengalami penurunan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I rata-rata nilai hasil belajar sebesar 69,34, pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 1,55 sehingga menjadi 70,89, dan pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 13,15 sehingga menjadi 84,04. Apabila dilihat dari persentase ketuntasan klasikal hasil belajar kognitif pada siklus I sebesar 64,29%. Pada siklus II persentase ketuntasan klasikal hasil belajar kognitif mencapai 68%. Persentase ketuntasan klasikal hasil belajar kognitif pada siklus III mencapai 96,43%. Dengan demikian, hasil belajar kognitif terus mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *scientific* bermuatan karakter siap siaga dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan pendekatan *scientific* bermuatan karakter siap siaga sesuai dengan langkah-langkah yang tepat, maka keterampilan mitigasi dan sikap sosial siswa kelas III SDN 5 Pesisir Tengah dapat meningkat. Pada dasarnya, tidak ada pembelajaran yang sempurna, hambatan-hambatan senantiasa mengiringi dalam penelitian ini. Namun, dari hambatan tersebut akan ditemukan sebuah solusi dan pengetahuan baru bagi peneliti.

Berdasarkan data-data yang telah diuraikan, diperoleh keterangan bahwa indikator keberhasilan tindakan yang ditetapkan telah tercapai, yaitu adanya peningkatan rata-rata nilai keterampilan mitigasi dari kategori kurang baik menjadi minimal kategori baik dan adanya peningkatan sikap sosial dari

kategori kurang baik menjadi minimal kategori baik. Dengan demikian penelitian pada siswa kelas IIIA SDN 5 Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat tahun pelajaran 2013/2014 ini selesai.